

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non kasus dengan jenis penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2012: 59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena adanya keseuaian dengan sifat masalah yang saling berhubungan antara sebab dan akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (profesionalisme dan etika profesi) terhadap variabel dependen (pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik). Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Akuntansi, khususnya pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik di kota Malang yang dipengaruhi oleh profesionalisme dan etika profesi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Terdapat dua belas Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, dua belas Kantor Akuntan Publik tersebut beserta alamatnya disajikan pada Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Malang dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang

No	Nama KAP	Alamat KAP
1	KAP SUBAGYO&LUTFI	Jl.Mawar Jamabe No.2,Jatimulyo,Kec. Lowokwaru,Kota Malang,jawa Timur 65141
2	KAP SENDY CAHYADI	Jl. Bunga Monstera No.Kav.56,Tulusrejo,Kec. Lowokwaru,Kota Malang,Jawa Timur 65142
3	KAP KRISNAWAN,BUSRONI,ACHSIN&ALAMSYAH	Jl. Soekarno hatta Indah,jatimulyo,Kec. Lowokwaru,Kota Malang,Jawa Timur,65141
4	KAP Drs.NASIKIN	Jl. Brigjend Slamet Riadi No.157,Oro-oro Dowo,klojen,Kota Malang,Jawa Timur,65112
5	KAP BENNY,TONY,FRANS&DANIEL	Jl. Merbabu No.6,Oro-oro Dowo,Klojen,Kota Malang,Jawa Timur,65119
6	KAP DWIKORA HARI PRIANTO	Jl. Pahlawan No.229A,Balearjosari,Blimbing,Kota Malang,Jawa Timur,65126
7	KAP DOLI,BAMBANG,SUDAMADJI&DAGANG	Jl. Tapak Doro No.15,jatimulyo,Kec. Lowokwaru,Kota Malang,Jawa Timur 65141
8	KAP TONY,FRANS&DARMAWAN	Jl. Bromo,Komplek Pertokoan Mojopahit 1D,Oro-oro Dowo,Klojen,Kota Malang,Jawa Timur 65119
9	KAP THOUFAN&ROSYID	Jl. Dinoyo Permai Timur No.7,Dinoyo,Kec. Lowokwaru,kota Malang,Jawa Timur 65144
10	KAP MADE SUDARMA,THOMAS&DEWI	Jl. Dorowati 8,Kauman,Klojen,kota Malang,Jawa Timur 65119

Tabel 3.1
Lanjutan

11	KAP Drs. JIMMY ANDRIANUS	Jl. Retawu No.26,Oro-oro Dowo,Klojen,Kota Malang,Jawa Timur 65112
12.	KAP Drs. SUPRIHADI & REKAN	Jl. Soekarno Hatta,Blok D-408,Jatimulyo,Kec. Lowokwaru,Kota Malang,Jawa Timur 65141

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non random dengan menggunakan metode quota sampling. Quota sampling dapat dikatakan sebagai judgment sampling dua tahap. Tahap pertama, adalah tahapan di mana peneliti merumuskan kategori kontrol atau quota dari populasi yang akan diteliti. Tahapan kedua, adalah penentuan bagaimana sampel akan diambil, yaitu dengan cara *convenience*, dimana sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Simamora, 2005:75). Atau dengan kata lain,teknik pengambilan sampel dengan metode quota sampling adalah dengan cara mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Proses kelonggaran teknik dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (5% atau 0,05)

Dengan rumus rumus slovin tersebut,jumlah sampel yang di dapat adalah:

$$n = \frac{72}{1+0,18} = \frac{72}{1,18}$$

= 61 sampel

3.3 Variabel,Operasionalisasi,dan Pengukuran

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini pertimbangan tingkat materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan :

- 1) Seberapa penting tingkat materialitas
- 2) Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- 3) Risiko audit
- 4) Tingkat materialitas antar perusahaan
- 5) Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

2. Variabel Independen (X)

- Profesionalisme Auditor (X₁)

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana diatur oleh organisasi profesi, yang meliputi:

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial

- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan profesi
- 5) Hubungan dengan rekan seprofesi

- Etika Profesi (X_2)

Etika Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi:

- 1) Kepribadian
- 2) Kecakapan profesional
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pelaksanaan kode etik
- 5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Kisi-kisi instrumen penelitian pada penelitian ini tersaji pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Pertimbangan Tingkat Materialitas Yanuar (2008:30)	Seberapa penting tingkat materialitas	1,2
		Pengetahuan tentang tingkat materialitas	3,4,5,6
		Resiko audit	7,8
		Tingkat materialitas antar perusahaan	9
		Urutan tingkat materialias dalam rencana audit	10,11,12
2.	Profesionalisme Wahyudi dan Aida	Pengabdian pada profesi	1,2,3
		Kewajiban sosial	4

Tabel 3.2
Lanjutan

	(2006:11)	Kemandirian	5,6
		Keyakinan profesi	7
		Hubungan dengan rekan seprofesi	8
3.	Etika profesi (Murtanto dan Marini, 2003)	Kepribadian	1,2
		Kecakapan profesional	3,4
		Tanggung jawab	5
		Pelaksanaan kode etik	6,7,8,9
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	10,11,12

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert. Skala likert yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan asumsi seperti pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian.

3.4.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau lebih stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Chronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Chronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005).

3.4.1.1.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Variabel X₁

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,649	8

Berdasarkan Tabel 3.4 terlihat bahwa nilai *Chronbach alpha* sebesar 0,649 berarti lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel X₁ tentang profesionalisme memiliki reliabilitas yang baik.

3.4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Variabel X₂

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,605	12

Berdasarkan Tabel 3.5 terlihat bahwa nilai *Chronbach alpha* sebesar 0,605 berarti lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel X₂ tentang etika profesi memiliki reliabilitas yang baik.

3.4.1.1.3 hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,721	12

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa nilai *Chronbach alpha* sebesar 0,721 berarti lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel Y tentang pertimbangan tingkat materialitas memiliki reliabilitas yang baik.

3.4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2005). Data penelitian akan diuji dengan menggunakan program pengolah data yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap ekor butir. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan valid, sedangkan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

3.4.1.2.1 Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Tabel 3.7

Uji Validitas Variabel X₁

No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,3202	Valid
2	0,530	0,3202	Valid
3	0,551	0,3202	Valid
4	0,355	0,3202	Valid
5	0,614	0,3202	Valid
6	0,621	0,3202	Valid
7	0,633	0,3202	Valid
8	0,453	0,3202	valid

Berdasarkan Tabel 3.7 dilihat bahwa r_{hitung} dari ke delapan butir pernyataan pada variabel X₁ lebih besar dari r_{tabel} (r_{hitung} > r_{tabel}) maka semua butir pernyataan pada variabel X₁ dikatakan valid karena sesuai dengan kriteria pengujian.

3.4.1.2.2 Hasil Uji Validitas Variabel X₂

Tabel 3.8

Uji Validitas Variabel X₂

No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,400	0,3202	Valid
2	0,394	0,3202	Valid
3	0,639	0,3202	Valid
4	0,638	0,3202	Valid
5	0,576	0,3202	Valid
6	0,374	0,3202	Valid
7	0,329	0,3202	Valid

Tabel 3.8
Lanjutan

8	0,548	0,3202	Valid
9	0,374	0,3202	Valid
10	0,380	0,3202	Valid
11	0,405	0,3202	Valid
12	0,395	0,3202	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel X_2 memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa dari dua belas butir pernyataan pada variabel X_2 , semua butir pernyataan adalah valid.

3.4.1.2.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3.9
Uji Validitas Variabel Y

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,395	0,3202	Valid
2	0,465	0,3202	Valid
3	0,655	0,3202	Valid
4	0,372	0,3202	Valid
5	0,457	0,3202	Valid
6	0,702	0,3202	Valid
7	0,384	0,3202	valid
8	0529	0,3202	Valid
9	0,676	0,3202	Valid
10	0,791	0,3202	Valid
11	0,673	0,3202	Valid
12	0,459	0,3202	Valid

Berdasarkan Tabel 3.9 dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel Y memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa dari dua belas butir pernyataan pada variabel Y, semua butir pernyataan adalah valid.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347). Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000:377).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000: 348).

3.5.3 Pengujian Model dan Hipotesis

3.5.3.1 Pengujian Model

3.5.3.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Santoso, 2000:349). Pengujian

atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara simultan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Jika P value (sig) < (α), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi ganda (sugiyono,2007:277) dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :
Y : tingkat materialitas akuntan publik
X₁ : profesionalitas
X₂ : etika profesi
a : harga Y jika Y = 0 (konstanta)
b : angka/arah koefisien regresi linear berganda

3.5.3.1. 2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari beberapa variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

3.5.3.1. 3 Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis

3.5.3.2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika sign. $t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika sign. $t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali,2011:98).

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. H_0 diterima maka H_a ditolak.

b. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. H_0 ditolak maka H_a diterima.

c. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. H_0 diterima maka H_a ditolak.

d. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. H_0 ditolak maka H_a diterima.